



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id
URL : <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/index>
Email: jmkhair@iainbengkulu.ac.id
E-ISSN : 2808-4632
P-ISSN : 2808-828X
Contak person : 0853-8130-5810-0852-6824-1677

Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) di Madrasah Ibtidaiyah Al Baani Kota Bengkulu

Ali Akbarjono¹, Sofia Murni², Bambang Haryanto³, Zipen Apriansyah⁴, Fui Andela⁵

aliakbarjono@iainbengkulu.ac.id¹, sofiamurni4@gmail.com², bambangharyanto0908@gmail.com³, zipenapriansyah600@gmail.com⁴, fui180897@gmail.com⁵

Received : 28-12-2023 Revised : 29-12-2023 Accepted: 29-12-2023 Published on: 29-12-2023

Abstract: The value of student character in the era of Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) has decreased, marked by certain values, such as respect, responsibility, honesty, caring, hard work, sincerity, justice have begun to fade, because character education has not been optimally carried out in schools. The purpose of this study is to map and analyze the role of education in improving student character in the era of Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA). Using qualitative with case study method in MI Al Baani Bengkulu City, with data collection techniques through observation, interviews and documentation, then data analysis techniques using data triangulation. The results of this study show that the role of VUCA era character education at MI Al Baani has been carried out and meets standards that emphasize the learning process centered on habituation and example, but in the era of Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) which is influenced by advances in science and technology student character values have begun to fade. So it can be recommended to improve student character values, then increase the role of character education in schools.

Keywords: *Volatile Era, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA), Character Education*

Abstrak: Nilai karakter siswa di era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) telah menurun, ditandai dengan nilai-nilai tertentu, misalnya rasa hormat, tanggungjawab, kejujuran, kepedulian, kerjakeras, keikhlasan, keadilan sudah mulai pudar, dikarenakan pendidikan karakter belum optimal dilakukan di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan menganalisis peran pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa di era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA). Menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus di MI Al Baani Kota Bengkulu, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan karakter era VUCA di MI Al Baani sudah terlaksana dan memenuhi standar yang menitikberatkan proses pembelajaran yang berpusat pada pembiasaan dan keteladanan, namun di era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) yang dipengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nilai-nilai karakter siswa mulai pudar. Sehingga dapat disarankan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, maka tingkatkanlah peran pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: *Era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA), Pendidikan Karakter*



Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen sangat penting untuk dibahas, karena pendidikan sebagai pondasi pembangunan pribadi seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Pristiwanti, dkk. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan, khususnya abad ke-21. Dituntut pengembangan keterampilan siswa di sekolah dan menyiapkan kehidupan sosial, ekonomi dunia yang terus menglobal.² Pendidikan era global memiliki beberapa poin penting, yaitu; a) penggunaan literatur digital, b) berfikir kritis, c) komunikasi secara efektif, d) produktivitas yang tinggi, e) internalisasi nilai-nilai keagamaan.³ Pendidikan sebagai sarana transmisi, transformasi nilai dan ilmu pengetahuan, guna menanamkan dan

mengembangkan karakter bangsa, tidak lepas dari peran dunia pendidikan.⁴

Pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia, maka peran dunia pendidikan mestinya tidak hanya menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan melakukan tindakan moral. Pendidikan karakter yang telah menjadi isu utama pendidikan nasional. Pendidikan karakter juga dianggap sebagai gerakan nasional. Pendidikan karakter terealisasi mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Perguruan Tinggi, termasuk di dalamnya pendidikan nonformal dan informal. Karakter yang hendak dibangun menurut Mendiknas, bukan hanya karakter berbasis kemuliaan diri semata, tetapi secara bersamaan membangun karakter kemuliaan sebagai bangsa.⁵ Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Hal ini mendorong guru untuk berperan aktif dalam memberikan motivasi, pendekatan, pembiasaan positif dan keteladanan. Inovasi itu harus disesuaikan dengan kebutuhan di era VUCA, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran.⁶

Era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) merupakan siswa diuntut untuk lincah, kreatif, dan inovatif. Contohnya; hari ini siswa diuji dengan diberikan kertas berisi pertanyaan (tes), diminta menjawab sesuai dengan yang telah di pelajari. Namun, di era VUCA siswa diuji

¹ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

² Salamah Embark Saleh, 'Critical Thinking as a 21st Century Skill: Conceptions, Implementation and Challenges in the EFL Classroom', *European Journal of Foreign Language Teaching*, 2019.

³ Carolina Benito Cox, *21st Century Skills and Principles of Flow in the Foreign Language Classroom* (Brigham Young University, 2014).

⁴ Ajat Sudrajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter?', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011).

⁵ Mohammad Kosim, 'Urgensi Pendidikan Karakter', *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 2011, 84–92.

⁶ Maimunatun Habibah and Edi Nurhidin, 'Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.2 (2023), 21–30.



dengan diberikan lembar kosong, siswa diminta untuk mengisi sesuka hati. Karena seiring berjalannya waktu, banyak nantinya profesi-profesi yang hilang. Jadi para guru dan pengelola institusi pendidikan, jangan terpukau dengan masa lalu. Tapi gelisahlah dengan masa depan. Kemudian point penting untuk mewujudkan terealisasinya pendidikan karakter tidak terlepas dari ruang-ruang keluarga dan ruang-ruang kelas.

Era VUCA menjadi proyeksi pendidikan abad-21 yang memiliki tiga komponen utama yang mendasar, diantaranya karakter, kompetensi dan literasi. *Pertama*, Karakter, terbagi menjadi dua yaitu karakter moral dan karakter kinerja. Karakter moral, diantaranya iman, takwa, jujur dan rendah hati. Karakter kinerja, diantaranya kerja keras, ulet, tangguh dan pantang menyerah. *Kedua*, Kompetensi terbagi menjadi empat aspek, diantaranya kompetensi berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. *Ketiga*, Literasi yaitu keterbukaan wawasan. Seperti halnya dahulu masyarakat sering menyemarakkan baca tulis hitung (CALISTUNG), namun dewasa ini bukan lagi demikian. Literasi dewasa ini, mesti berfokus pada aspek literasi baca, budaya, teknologi dan keuangan. Terutama literasi baca, dewasa ini di Indonesia minat baca tinggi namun daya baca rendah. Indikasinya minat baca WA tinggi, daya baca buku rendah. Bukti empirisnya di lapangan, para siswa sangat antusias ketika berselancar di media social, tetapi kurang antusias ketika membaca buku. Tiga proyeksi pendidikan abad-21 diatas, menjadi proyeksi kebutuhan di masa mendatang bagi siswa, meski yang paling fundamental tetaplah berkarakter. Pendidikan dituntut memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik, guna membantu para siswa membentuk dan

membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik.⁷ Oleh karenanya peran pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam mendidik nilai-nilai karakter siswa di sekolah.

Namun, melihat fakta dewasa ini bahwa nilai karakter siswa sangat menurun kualitasnya terutama kualitas moral dalam kehidupan manusia. Seperti, nilai-nilai tertentu, misalnya rasa hormat, tanggungjawab, kejujuran, kepedulian, kerjakeras, keikhlasan, keadilan sudah mulai pudar. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di manapun. Kenyataan tentang menurunnya kualitas moral inilah yang kemudian menempatkan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter. Rujukan kita sebagai orang yang beragama (Islam misalnya) terkait dengan menurunnya kualitas moral dan pentingnya pendidikan karakter dapat dilihat dari kasus moral yang pernah menimpa kedua putera Nabi Adam.⁸ Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang pendidikan dalam meningkatkan nilai karakter siswa di era VUCA. Inovasi ini disesuaikan dengan kebutuhan di era VUCA yang diinternalisasikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar, contohnya MI Al Baani. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Bengkulu dan menerapkan pendidikan karakter, tidak heran

⁷ Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 114-121.

⁸ Ali Shariati, 'Tugas Cendekiawan Muslim (Terjemahan M. Amien Rasi)' (Jakarta: Srigunting, 1996).



berbagai kegiatan penunjang *character building* dilaksanakan.

Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan menganalisis tentang peran pendidikan dalam meningkatkan nilai karakter siswa Era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) di Madrasah Ibtidaiyah Al Baani Kota Bengkulu. Untuk memudahkan pencapaian tujuan penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah dalam tiga pertanyaan sebagai berikut: (1) bagaimana peran pendidikan Era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) di Madrasah Ibtidaiyah Al Baani Kota Bengkulu; (2) bagaimana nilai karakter siswa Era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) di Madrasah Ibtidaiyah Al Baani Kota Bengkulu; dan (3) bagaimana peran pendidikan dalam meningkatkan nilai karakter siswa Era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) di Madrasah Ibtidaiyah Al Baani Kota Bengkulu. Ketiga pertanyaan tersebut dibahas pada bagian berikut.

Metodologi

Berdasarkan konstruk teori diatas, peneliti harus merefleksi secara kritis terkait peran pendidikan karakter era VUCA di MI Al Baani Kota Bengkulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dilakukan untuk mengkaji objek secara mendalam⁹. Sumber data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan, keikutsertaan, teknik triangulasi sumber, dan triangulasi metode, dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian adalah guru, peserta didik, wakil kepala sekolah.

Pembahasan

Pendidikan Era VUCA

⁹ Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (sage, 2009), v.

Era VUCA ini menjadi populer pada dekade terakhir, menggambarkan lingkungan bisnis yang makin bergejolak, kompleks dan bertambahnya ketidakpastian. Istilah VUCA pertama kali digunakan dalam dunia militer pada era sembilan puluhan, guna menggambarkan situasi medan tempur. VUCA adalah singkatan dari volatility, uncertainty, complexity dan ambiguity. Volatility merupakan perubahan dinamika yang sangat cepat dalam sosial, ekonomi, maupun politik. Uncertainty yaitu adanya kesulitan dalam memprediksi isu yang terjadi dan yang terjadi pada saat ini yang dapat disebabkan oleh berkembangnya teknologi. Complexity yaitu sebuah keadaan kompleks karena banyaknya sesuatu yang sulit untuk diselesaikan dalam mengikuti perkembangan zaman menjadi. Ambiguity yaitu sebuah keadaan dimana tidak adanya kejelasan dalam memprediksi suatu zaman. Adanya VUCA berdampak pada transisi dunia pendidikan.¹⁰ Dewasa ini situasi diwarnai kompleksitas, yang pada akhirnya menuntut tua dan muda untuk belajar dengan cepat, membuat pimpinan perusahaan, dan dunia pendidikan cukup pusing. Hal itu karena perbandingan antara waktu pembelajaran dan materi yang harus dipelajari tidak seimbang. Belum lagi, dengan percepatan teknologi ini hal yang baru saja selesai dipelajari bisa saja sudah mulai usang karena sudah tumbuh kebutuhan keterampilan yang lebih baru.

Era VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous) menemui tantangan yang signifikan. Perubahan teknologi, dinamika sosial, dan pergeseran dalam tuntutan kompetensi menghadirkan lingkungan belajar

¹⁰ FAHRI AL IRSYAD, 'HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN ASPIRASI KARIER PADA MAHASISWA' (Universitas Gadjah Mada, 2018).



yang berbeda dari sebelumnya¹¹. Di era ini, para guru harus menggunakan metode pembelajaran terbaru. Bila tidak, maka keterampilan yang ada pada peserta didik selalu “ketinggalan kereta”. Jika ia menilik kepada metode pembelajaran konvensional, penerapan metode ini selalu percaya bahwa kemampuan individu itu harus dilatih secara berurutan. Para ahli pembelajaran menyebut metode ini sebagai metode blocking berpola AAABBBCCC, yaitu mengblok pembelajaran lain dan fokus pada keterampilan tertentu. Metode ini paling mudah dan simpel dilakukan. Sampai sekarang pun kita masih mengalami sistem pembelajaran seperti ini. Bisa kita bayangkan betapa ketinggalannya kita dalam pesatnya perkembangan teknologi dan media social seperti sekarang ini. Dunia pendidikan memerlukan strategi untuk mempelajari keterampilan yang kompleks. Namun realitanya sekarang, sistem pembelajaran yang diterapkan perlu dibuat dengan mengombinasi dan gaya belajar secara simultan. Bahkan, para ahli sekarang mengatakan bahwa metode campuran ini membuat otak bekerja lebih keras dalam mendapatkan informasi, berfikir lebih strategis dan terlatih membuat solusi yang lebih kontekstual¹².

Pendidikan Karakter Era VUCA

Pendidikan karakter merupakan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan

untuk mempengaruhi karakter siswa.¹³ Tetapi, untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Pemaparannya bahwa pendidikan karakter ialah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti¹⁴. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari¹⁵. Berlandaskan dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri peserta didik, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki ‘kesadaran untuk memaksa diri’ melakukan

¹¹ Kukuh Andri Aka and Alia Nur Husna Afandi, ‘Urgensi Pendekatan Pembelajaran Tematik-Terpadu Pada Era VUCA: Tantangan Di Sekolah Dasar’, in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2023, vi, 2000–2011.

¹² Eileen Rachman, *Dari Start-up Menuju Unicorn* (Gramedia pustaka utama, 2019).

¹³ Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 114-121.

¹⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 2009).

¹⁵ Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki, ‘Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.02 (2018), 191 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>>.



nilai-nilai itu. Pengertian yang disampaikan Lickona di atas memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan, perasaan dan tindakan, sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Definisi di atas juga menekankan bahwa kita harus mengikat para peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral, menginspirasi mereka untuk setia dan loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral tersebut.

Peran Pendidikan dalam Nilai Karakter Era VUCA

MI Al Baani adalah satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar, dibawah. MI Al Baani berdiri pada tahun 2004, dan mendapatkan ijin operasionalnya pada 14 Februari 2005 dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dan telah diperpanjang pada tahun 2010 dan 2016. Sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat (Society Based Education), MI Al Baani memiliki kekhasan keagamaan dalam bentuk pendidikan dasar terpadu bernuansa Islam. Selama berkiprah lebih dari 1 dasawarsa, MI Al Baani telah mencetak 8 angkatan lulusan yang siap bersaing pada jenjang pendidikan lanjutan. MI Al Baani terus berbenah diri agar semakin mantap menancapkan eksistensinya dalam dunia pendidikan khususnya ciri khas keislaman. Berbagai predikat yang disandang mencerminkan arah sekolah yang didukung dengan budaya sekolah serta bentuk pelayanan pendidikan. MI Al Baani merupakan pelopor sekolah berbasis Multiple Intelligences, menyelenggarakan sekolah

ramah anak, menjadi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan pada tingkat Mandiri Nasional, menumbuhkembangkan insan Indonesia yang berakhlak mulia, serta sekolah berbudaya mutu tingkat Nasional.

Pendidikan krakter muncul Kekhasan kurikulum yang digunakan adalah K-13 (muatan nasional, muatan lokal), muatan kekhasan sekolah.¹⁶ Sistem pengelolaan kelas berbasis sistem Multiple Intelligences.¹⁷ Hal ini terkait dalam pengelompokkan kelas dan proses pembelajaran, dimana metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga mempengaruhi gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran.¹⁸ Sekolah ini menerapkan sistem Multiple Intelligence dan pendekatan saintifik dan CTL (Contextual Teaching and Learning) berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi dalam pendekatan proses pembelajaran seiring dengan tuntutan keterampilan abad ke- 21. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan strategi khusus dalam setiap kelas, guru dituntut aktif dan kreatif membimbing kecakapan setiap peserta didik, walaupun pada dasarnya untuk tingkatan Sekolah Dasar.¹⁹

¹⁶ Khairiah, K. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, 8(2).

¹⁷ Khairiah, K., & Wijati, M. (2022). Model Pembelajaran Multiple Intelequences dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 6(1), 1-13.

¹⁸ Rahmanita, U., & Khairiah, K. (2012). Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Al-Khair Journal: Management, Education, And Law, 2(1), 13-23.



MI Al Baani menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, sesuai dengan visi yaitu Insan Indonesia yang berakhlak mulia, menunjuk pada individu bangsa pembangun generasi. Akhlak mulia ialah kunci utama dalam membangun generasi unggul di masa depan. Tidak ada harta sepadan dengan akhlak, tidak ada modal yang lebih kuat dari akhlak. Bila karakter masih dalam bentuk potensial, maka akhlak mulia adalah sebuah manifestasi jasmani dan ruhani, hasil pengejawantawahan keimanan dan ketaqwaan. Bila sebuah karakter hanya berlaku pada ruang dan budaya tertentu, maka akhlak mulia dapat terlihat kasat mata dan universalitasnya mampu menembus batas ruang dan budaya. Akhlak mulia merupakan puncak akumulasi nilai kemanusiaan dan bukan hanya sekedar bilik-bilik karakter yang menunggu untuk diisi. Dalam proses pembelajaran, guru menanamkan pendidikan karakter, guru dituntut aktif dan kreatif membimbing kecakapan setiap peserta didik, walaupun pada dasarnya untuk tingkatan Sekolah Dasar. Penanaman pendidikan karakter juga bisa dilihat dalam kegiatan-kegiatan penunjang kemampuan peserta didik, bukti empiris diadakannya lomba sambil belajar memahami karakter, diadakannya qiyamul lail guna membangun karakter peserta didik dan adanya pendidikan karakter cinta terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Pendidikan berperan dalam mendidik karakter siswa, Melalui beberapa proses pembelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter, yang diterapkan MI Al Baani telah membuat siswa semakin mawas diri dan semakin bagus akhlaknya. Untuk itu, perlunya diimplementasikan pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar sebagai momentum juga bagi siswa untuk melatih

kedisiplinan. MI Al Baani telah mampu menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keterampilan 4c serta menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru dapat mengadopsi dan mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan acuan terbaru keterampilan abad ke-21 dengan menanamkan pendidikan karakter sebagai langkah awal menginternalisasikan unsur-unsur 4c dan mewujudkan pendidikan karakter. Sehingga pembelajaran yang berpusat pada siswa, mencapai tujuan dan hasil yang maksimal, kemudian mampu mempersiapkan para siswa untuk tetap berkarakter di era VUCA.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.02 (2018), 191
<<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>>.
- Ajat Sudrajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter?', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011).
- Aka, Kuku Andri, and Alia Nur Husna Afandi, 'Urgensi Pendekatan Pembelajaran Tematik-Terpadu Pada Era Vuca: Tantangan Di Sekolah Dasar', in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2023, VI, 2000–2011
- AL IRSYAD, FAHRI, 'HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN ASPIRASI KARIER PADA MAHASISWA' (Universitas Gadjah Mada, 2018)
- Ali Shariati, 'Tugas Cendekiawan Muslim (Terjemahan M. Amien Rasi)' (Jakarta: Srigunting, 1996).



- Carolina Benito Cox, *21st Century Skills and Principles of Flow in the Foreign Language Classroom* (Brigham Young University, 2014).
- Cox, Carolina Benito, *21st Century Skills and Principles of Flow in the Foreign Language Classroom* (Brigham Young University, 2014)
- Eileen Rachman, *Dari Start-up Menuju Unicorn* (Gramedia pustaka utama, 2019).
- Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 114-121.
- FAHRI AL IRSYAD, 'HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN ASPIRASI KARIER PADA MAHASISWA' (Universitas Gadjah Mada, 2018).
- Habibah, Maimunatun, and Edi Nurhidin, 'Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.2 (2023), 211-30
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.02 (2018), 191
<<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>>
- Khairiah, K. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 8(2).
- Khairiah, K., & Wijati, M. (2022). Model Pembelajaran Multiple Intelegences dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1), 1-13.
- Kosim, Mohammad, 'Urgensi Pendidikan Karakter', *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 2011, 84-92
- Kukuh Andri Aka and Alia Nur Husna Afandi, 'Urgensi Pendekatan Pembelajaran Tematik-Terpadu Pada Era Vuca: Tantangan Di Sekolah Dasar', in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2023, vi, 2000-2011.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 2009)
- Maimunatun Habibah and Edi Nurhidin, 'Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.2 (2023), 211-30.
- Mohammad Kosim, 'Urgensi Pendidikan Karakter', *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 2011, 84-92.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rachman, Eileen, *Dari Start-up Menuju Unicorn* (Gramedia pustaka utama, 2019)
- Rahmanita, U., & Khairiah, K. (2012). Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2(1), 13-23.
- Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (sage, 2009), v.
- Salamah Embark Saleh, 'Critical Thinking as a 21st Century Skill: Conceptions, Implementation and Challenges in the EFL Classroom', *European Journal of Foreign Language Teaching*, 2019.
- Saleh, Salamah Embark, 'Critical Thinking as a 21st Century Skill: Conceptions, Implementation and Challenges in the EFL Classroom', *European Journal of*



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id
URL : <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/index>
Email: jmkhair@iainbengkulu.ac.id
E-ISSN : **2808-4632**
P-ISSN : **2808-828X**
Contak person : **0853-8130-5810-0852-6824-1677**

- Foreign Language Teaching, 2019
- Shariati, Ali, 'Tugas Cendekiawan Muslim (Terjemahan M. Amien Rasi)' (Jakarta: Srigunting, 1996)
- Sudrajat, Ajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter?', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011)
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 2009).
- Yin, Robert K, *Case Study Research: Design and Methods* (sage, 2009), v